



Analisis Pengaruh Kurs dan Inflasi Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Periode Tahun 2000-2020

Agustina Putri Dwi Kusumawaradani¹, Fitriana Zahroh², Syamsul³

^{1,2,3} Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Abstract

Received: 3 Juli 2024
Revised: 12 Juli 2024
Accepted: 28 Juli 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kurs dan inflasi mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia dari tahun 2000 hingga 2020. Data sekunder digunakan dari Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menganalisis data set waktu menggunakan teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurs dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia variabel inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap ekspor minyak sawit Indonesia, dan variabel nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap ekspor minyak sawit Indonesia secara parsial.

Keywords: *Kurs, Inflasi, Ekspor, dan Minyak Kelapa Sawit*

(*) Corresponding Author: 21011010018@student.upnjatim.ac.id¹, azza@bps.go.id,
syamsul.huda.ep@upnjatim.ac.id

How to Cite: Kusumawaradani, A., Zahroh, F., & Syamsul, S. (2024). Analisis Pengaruh Kurs dan Inflasi Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Periode Tahun 2000-2020. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 102-113. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14043048>

PENDAHULUAN

Indonesia, merupakan negara yang menerapkan sistem ekonomi terbuka, tidak dapat menghindari alur perdagangan internasional. Perdagangan internasional memiliki keuntungan untuk transfer teknologi kontemporer, memperluas jangkauan pasar, dan memperbesar keuntungan, serta mendapatkan barang yang tidak dapat diproduksi di suatu negara.

Perdagangan internasional memberikan kesempatan untuk mempelajari manajemen yang lebih canggih dan teknik produksi yang baik. Ekspor sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara karena ekspor dapat menghasilkan nilai tambah lebih banyak daripada impor.

Semua negara memiliki kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka melalui perdagangan internasional. Dengan memberikan kesempatan untuk mengutamakan dalam melakukan kegiatan yang dimilikinya. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan upaya yang dilakukan yaitu meningkatkan aktivitas ekspor. Sejak tahun 1983 Indonesia mengutamakan bidang ekspor. Hal tersebut ada pada Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1983 mengenai Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Persero dalam Bidang Jaminan Kredit Ekspor dan Asuransi Ekspor.

Topik mengenai bidang ekonomi masih kontroversial sampai saat ini yaitu hubungan antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi. Munculnya literatur Dibandingkan dengan model pertumbuhan Solow konvensional, pertumbuhan endogen bergantung pada keterbukaan eksternal

negara dalam perkembangan teknologi. Ini adalah salah satu langkah dari pendekatan baru yang menekankan bahwa inovasi teknologi muncul sebagai respons terhadap insentif ekonomi kecepatan dan arah perubahan teknologi dipengaruhi oleh kelembagaan, hukum, keterbukaan, dan integrasi ekonomi.

Kemudian, negara-negara di seluruh dunia termotivasi untuk melakukan perdagangan internasional sebagai bagian dari globalisasi modern. Tujuan perdagangan internasional adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masing-masing negara melalui peningkatan sumber penerimaan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan.

Jika suatu negara ingin berkembang dalam segi perekonomian dunia maka negara tersebut harus memperlebar jaringan pasarnya melalui perdagangan internasional. Kurs menjadi alat ukur dalam transaksi di perdagangan internasional yang menggunakan jenis mata uang berbeda. Kurs mata uang asing yang memperlihatkan harga atau nilai mata uang pada suatu negara yang dinyatakan dengan nilai mata uang negara lain. Fluktuasi kurs yang tidak stabil menunjukkan bahwa keadaan ekonomi suatu negara juga sedang tidak stabil. Krisis moneter terjadi ketika kurs mengalami depresiasi hingga apresiasi yang sangat signifikan.

Inflasi adalah siklus kenaikan harga umum barang-barang dalam jangka waktu tertentu. Neraca perdagangan dapat melemah karena tingkat inflasi. Karena pelemahan daya saing dan penurunan ekspor akan disebabkan oleh inflasi. Kebijakan moneter dapat menggunakan inflasi sebagai alat untuk mengontrol perubahan kurs. Nilai tukar tidak memengaruhi perdagangan internasional suatu negara. Kurs merupakan harga yang telah ditetapkan untuk transaksi perdagangan internasional.

Tabel 1. Nilai Kurs tahun 2000-2020

TAHUN	ANGKA KURS (USD)
2000	Rp.9.725,00
2001	Rp.10.452,00
2002	Rp.8.985,00
2003	Rp.8.507,00
2004	Rp.9.336,00
2005	Rp.9.879,00
2006	Rp.9.065,00
2007	Rp.9.466,00
2008	Rp.11.005,00
2009	Rp.9.447,00
2010	Rp.9.036,00
2011	Rp.9.113,00
2012	Rp.9.718,00
2013	Rp.12.250,00
2014	Rp.12.502,00
2015	Rp.13.864,00
2016	Rp.13.503,00
2017	Rp.13.616,00

2018	Rp.14.553,00
2019	Rp.13.971,00
2020	Rp.14.176,00

Sumber : Bank Indonesia, 2023

Inflasi mengalami kenaikan apabila harga sebuah barang secara umum kemudian terjadi secara terus menerus dalam suatu periode tertentu. Maka dalam hal itu berpengaruh kenaikan pada harga-harga barang dan jasa. Namun, inflasi juga dapat menurunkan daya saing dan kemudian menyebabkan penurunan pada ekspor

Tabel 2. Nilai Inflasi 2000-2020

TAHUN	ANGKA INFLASI (%)
2000	9,35
2001	12,55
2002	10,03
2003	4,23
2004	5,92
2005	15,19
2006	6,76
2007	6,48
2008	9,66
2009	3,62
2010	6,96
2011	4,09
2012	4,50
2013	7,59
2014	7,77
2015	3,08
2016	2,72
2017	4,04
2018	2,86
2019	2,72
2020	1,87

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Dalam perdagangan internasional, ekspor adalah bagian penting. Suatu negara harus memiliki kemampuan untuk memproduksi produk dan jasa yang kompetitif di pasar global sebelum dapat mengekspor barang dan jasa. perdagangan dengan mengirimkan barang ke luar negeri sesuai dengan ketentuan.

Pendapatan dan output suatu negara berkorelasi dengan ekspornya. Jumlah dan nilai ekspor suatu negara cenderung meningkat jika outputnya terhadap luar negeri mengalami kenaikan dan nilai tukar mata uang negara lain mengalami penurunan. Sebaliknya, jika perekonomian suatu negara tumbuh dengan cepat dan semua harganya meningkat secara relatif terhadap mitra dagangnya, ekspornya cenderung lebih lambat.

Sektor pertanian akan tetap memainkan peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi di masa depan. Perkuatan sektor pertanian adalah penting

untuk mengantarkan perekonomian nasional ke tahap pertumbuhan berkelanjutan. Selain berfungsi sebagai penyerap tenaga kerja dan penyedia makanan, sektor pertanian diharapkan dapat mendorong pertumbuhan industri manufaktur dan ekspor.

Kelapa sawit menjadi komoditi perkebunan yang paling populer di Indonesia. karena manfaatnya sebagai bahan baku minyak goreng, juga dapat menghasilkan ekspor devisa negara. Indonesia menduduki peringkat pertama negara yang menghasilkan kelapa sawit terbesar. Perkebunan sawit Indonesia tersebar di berbagai pulau Kalimantan, Riau, Jambi, dan Aceh, dengan produksi minyak sawit mencapai 45,5 juta MT. kelapa menjadi pemegang peran bahan baku minyak goreng. Namun, Sejak beberapa tahun terakhir komoditas kelapa sawit telah berperan penuh sebagai konsumsi minyak goreng, pemerintah harus memiliki pilihan yaitu kepentingan menjaga stabilitas harga minyak goreng sebagai bahan kebutuhan pokok atau kepentingan meningkatkan pendapatan devisa hal tersebut dikarenakan kelapa sawit menjadi kedudukan yang paling utama.

Tabel 3. Jumlah Ekspor Kelapa Sawit 2000-2020

TAHUN	Jumlah Ekspor Kelapa Sawit
2000	1 087 278
2001	1 080 906
2002	2 092 404
2003	2 454 626
2004	3 441 776
2005	3 756 283
2006	4 817 642
2007	7 868 640
2008	12 375 569
2009	10 367 621
2010	13 468 966
2011	17 261 248
2012	17 602 168
2013	15 838 850
2014	17 464 754
2015	15 385 275
2016	14 366 754
2017	18 513 121
2018	16 530 212
2019	14 716 275
2020	17 363 921

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Setiap tahunnya ekspor minyak kelapa sawit Indonesia meningkat rata rata 12,97 % Walaupun pemerintah memberlakukan tarif untuk ekspor atau pajak dan pengenaan kuota untuk komoditas minyak kelapa sawit mentah untuk mendorong industri hilir, sejauh ini sawit masih menjadi unggulan di industri Perkebunan.

Salah satu minyak yang paling banyak dikonsumsi dan diproduksi di dunia yaitu minyak kelapa sawit. Karena minyaknya yang murah, dan juga mudah diproduksi. Minyak kelapa sawit juga masih banyak kegunaannya contohnya untuk makanan, produk kebersihan, kosmetik, dan juga sumber biofuel atau biodiesel. Tidak hanya Indonesia Asia, Afrika, dan Amerika Selatan adalah negara terbanyak penghasil kelapa sawit karena negara tersebut memiliki suhu hangat, sinar matahari, dan curah hujan tinggi jadi cocok untuk penanaman pohon kelapa sawit. Minyak kelapa sawit juga memiliki efek negatif untuk kesehatan karena kadar lemak yang tinggi. Minyak kelapa sawit juga menjadi salah satu sebab penggundulan hutan contohnya pada negara Indonesia dan Malaysia.

Indonesia dan Malaysia menjadi negara yang memproduksi minyak kelapa sawit dunia. Penghasilan dari kedua negara ini total mencapai 85-90% dari total produksi minyak sawit dunia. Saat ini Indonesia merupakan produsen dan eksportir minyak sawit yang terbesar di seluruh dunia.

Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional kerjasama tidak hanya dengan satu negara. Perdagangan internasional menjadi salah satu tolak ukur yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian di suatu negara.

Perdagangan memiliki peran penting dalam konsep pembangunan pada suatu negara yang orientasinya pasar di negara lain dan pengadaan barang-barang modal untuk perkembangan industri di dalam negeri.

Teori Merkantilisme

Pada abad ke-17 hingga abad ke-18 Teori ini sudah muncul. Para pengikut teori merkantilisme yakin bahwa suatu negara bisa memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional. Para pengikut teori ini memiliki batasan untuk impor, insentif atau keuntungan untuk ekspor, serta adanya peraturan yang sangat ketat dari pemerintah untuk seluruh kegiatan ekonomi.

Teori Keunggulan Absolut Adam Smith

Menurut Adam Smith jika dua negara atau lebih menjalin Kerjasama Perdagangan itu didasari dengan adanya keunggulan absolut. Jika satu negara memiliki efisiensi yang tinggi atau keunggulan absolut yang tinggi pada satu komoditas tetapi efisiensinya rendah atau kelemahan absolut pada negara lain sambil memproduksi komoditas kedua, masing-masing negara akan mendapatkan manfaat dengan mementingkan dirinya sendiri.

Teori Keunggulan Komparatif

Teori keunggulan komparatif David Ricardo menyatakan bahwa suatu negara kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi dua komoditas, ada dasar untuk keunggulan perdagangan. Negara yang kurang efisien harus melakukan spesialisasi dan mengekspor komoditas dengan keunggulan komparatif, sementara mengimpor komoditas dengan kerugian absolut yang lebih tinggi. Prinsip ini menjadi landasan negara-negara untuk melakukan perdagangan dengan melalui ekspor dan impor.

Hubungan Variabel

Ekspor Terhadap Inflasi

“Tidak hanya nilai tukar (kurs), ekspor juga bisa mempengaruhi inflasi” sebagaimana diungkapkan oleh Silviana (2016). Inflasi merupakan proses

kenaikan harga umum barang-barang secara terus menerus dalam kurun periode tertentu, tingkat inflasi dapat melemahkan neraca perdagangan.

Kurs Terhadap Ekspor

Nilai tukar mata uang atau kurs, memiliki peran penting dalam perdagangan internasional karena bisa membandingkan harga barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dengan mata uang negara lain. Kurs juga dapat mempengaruhi ekspor. Salvatore (1997:37) menjelaskan bahwa ketika orang melakukan perdagangan antar negara, mereka menggunakan mata uang asing daripada mata uang negaranya.

Kerangka pikir



METODE

Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu hubungan antar variabel memiliki sifat sebab akibat yang Dimana data penelitiannya berupa angka. Pendekatan kuantitatif menuju karakteristik tertentu dalam sebuah permasalahan yang aada di kehidupan manusia maka disebut dengan variabel. Tujuan adanya pendekatan kuantitatif agar dapat menguji teori, memperlihatkan hubungan antara dua variabel atau lebih,

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan dilingkup Indonesia. “Indonesia merupakan negara eksportir minyak kelapa sawit terbesar yang dibayangi sebuah eksistensi pandora box untuk kesejahteraan masyarakatnya” (Trade Map, 2022; Pratomo dan Rosdiana, 2018). Khususnya untuk ekspor kelapa sawit salah satu komoditi perkebunan unggulan Indonesia, kelapa sawit menjadi komoditi unggulan Karena dilihat dari volume ekspor dan nilai ekspornya yang cukup besar. Berdasarkan yang ada pada Kementerian Pertanian tahun 2016, sejak tahun 2009 Indonesia telah menjadi eksportir minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Periode penelitian ini mulai tahun 2000-2020 dengan mengakses Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia sebagai sumber pengambilan data.

Batasan Konsep dan Definisi Operasional Variabel

Peneliti menggunakan 3 Variabel, ekspor selaku variabel dependen, kurs dan inflasi selaku variabel independen. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Definisi Operasional variabel penelitian

Variabel Dependen	Ekspor	Yakni Jumlah barang / jasa yang dijual untuk keluar negeri dengan satuan nominal yaitu USD
-------------------	--------	--

Variabel Independen	Kurs	Yakni nilai tukar mata uang domestic terhadap USD
---------------------	------	---

Variabel Independen	Inflasi	Yakni Tingkat inflasi atau Customer Price Index dalam satuan year on yeard (yoy)
---------------------	---------	--

Variabel Terikat (Dependent Variabel)

a. Ekspor

Ekspor dipengaruhi berbagai faktor, baik dari sisi permintaan maupun penawaran. Harga ekspor, harga domestik, nilai tukar rill, pendapatan, kebijakan devaluasi, dan kapasitas produksi yang dapat dihasilkan melalui investasi dipengaruhi dari sisi penawaran. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laju ekspor Indonesia dari tahun 2000–2020.

Variabel Bebas (Independent Variabel)

b. Kurs

suatu negara tidak terlepas dari nilai tukar yang telah ditetapkan pada perdagangan Internasional. Kurs juga digunakan sebagai penentu dari daya beli terhadap barang yang diperdagangkan. Perubahan pada kurs dapat mempengaruhi harga barang yang diperjual-belikan. “Semakin tinggi nilai tukar suatu negara, maka negara tersebut memiliki perekonomian yang kuat, sehingga dapat memperoleh cadangan devisa yang lebih banyak” (Hady, 2001). Menurut Penelitian ini menggunakan time series, data yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2000-2020 di Indonesia.

c. Inflasi

Inflasi adalah keadaan dimana harga-harga mengalami kenaikan dan terjadi secara terus menerus. Penelitian ini menggunakan time series, data yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2000-2020 di Indonesia dalam satuan persen (%).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan menyalin data yang bersumber dari BPS, web Bank Indonesia, serta sumber yang berkaitan lainnya. Data yang diperoleh berupa time series mengenai kurs, inflasi, dan ekspor kelapa sawit di Indonesia dari tahun 2000-2020

Metode Analisis

Penelitian ini berasal dari data BPS dan Bank Indonesia untuk melihat pengaruh dari kurs atau nilai tukar mata uang), inflasi dan ekspor kelapa sawit di Indonesia. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan langsung antara variabel Independent kepada variabel dependent. Pada penelitian ini melibatkan lebih dari 1 variabel bebas, (X1) kurs, (X2) inflasi dengan variabel terikat (Y) ekspor kelapa sawit. Untuk mengolah data, peneliti menggunakan alat bantu Eviews 2023. Tahap tahap dalam Metode analisis data yang digunakan sebagai berikut:

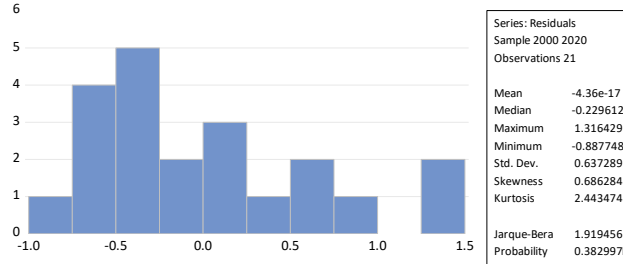
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat sebuah masalah asumsi klasik. Regresi linear mengasumsikan terdapat hubungan linier antara kedua variabel. Apabila hubungannya tidak linier, maka regresi OLS bukan merupakan alat yang tepat

untuk analisis penelitian dan diperlukan suatu modifikasi terhadap variabel atau analisis tersebut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data telah terdistribusi normal yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini bisa menunjukkan populasi keseluruhan.



Sumber : Diolah oleh Eviews, 2023

Setelah dilakukannya Standarisasi data, Nilai Probability Jarque-Bera sebesar 0.382 (>0.05) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal atau asumsi Uji Normalitas sudah lolos dan data sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independen. Setiap variabel harus memiliki nilai VIF di bawah 10 dan tolerance di atas 0,10 Untuk mengetahui adanya multikoloniaritas

Variance Inflation Factors			
Date: 12/22/23 Time: 23:57			
Sample: 2000 2020			
Included observations: 21			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.021489	1.000000	NA
Z_X1	0.028383	1.257949	1.257949
Z_X2	0.028383	1.257949	1.257949

Sumber : Diolah oleh Eviews, 2023

Setelah dilakukannya Standarisasi data, Nilai VIF Variabel Independen <10.00 maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji Multikolinearitas sudah terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki fungsi untuk mengetahui apakah residual heterogen atau tidak.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	1.780833	Prob. F(2, 18)	0.1969	
Obs*R-squared	3.468887	Prob. Chi-Square(2)	0.1765	
Scaled explained SS	1.839397	Prob. Chi-Square(2)	0.3986	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 12/23/23 Time: 00:00				
Sample: 2000 2020				
Included observations: 21				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.386797	0.100080	3.864886	0.0011
Z_X1	-0.214483	0.115020	-1.864750	0.0786
Z_X2	-0.126913	0.115020	-1.103401	0.2844
R-squared	0.165185	Mean dependent var	0.386797	
Adjusted R-squared	0.072428	S.D. dependent var	0.476192	
S.E. of regression	0.458623	Akaike info criterion	1.410387	
Sum squared resid	3.786030	Schwarz criterion	1.559605	
Log likelihood	-11.80906	Hannan-Quinn criter.	1.442771	
F-statistic	1.780833	Durbin-Watson stat	1.081177	
Prob(F-statistic)	0.196930			

Sumber : Diolah oleh Eviews, 2023

Setelah dilakukannya Standarisasi data. Diketahui nilai Probability obs*R-Squared sebesar 0.1765 (>0.05) maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji heterokedastisitas sudah terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah ketika residual pada periode t dan residual pada periode sebelumnya berkorelasi pada model regresi. Model regresi yang baik tidak mengandung autokorelasi. Pengujian Durbin Watson (DW) dengan kriteria pengambilan keputusannya dapat digunakan untuk menguji autokorelasi:

- $4 - dL < DW < 4$ yaitu negatif autokorelasi;
- $4 - dU < DW < 4 - dL$ atau $dL < DW < dU$ yaitu tidak bisa ditentukan;
- $2 < DW < 4 - dU$ artinya tidak ada autokorelasi;
- $0 < DW < dL$ artinya positif autokorelasi.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags				
F-statistic	1.009143	Prob. F(2,16)	0.3866	
Obs*R-squared	2.352278	Prob. Chi-Square(2)	0.3085	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 12/23/23 Time: 00:00				
Sample: 2000 2020				
Included observations: 21				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002084	0.146722	-0.014202	0.9888
Z_X1	-0.014081	0.178479	-0.078892	0.9381
Z_X2	0.034036	0.170300	0.199860	0.8441
RESID(-1)	0.352136	0.252424	1.395016	0.1821
RESID(-2)	-0.038006	0.267504	-0.142075	0.8888
R-squared	0.112013	Mean dependent var	-4.36E-17	
Adjusted R-squared	-0.109983	S.D. dependent var	0.637289	
S.E. of regression	0.671420	Akaike info criterion	2.245413	
Sum squared resid	7.212879	Schwarz criterion	2.494109	
Log likelihood	-18.57684	Hannan-Quinn criter.	2.299387	
F-statistic	0.504572	Durbin-Watson stat	1.893973	
Prob(F-statistic)	0.733018			

Sumber : Diolah oleh Eviews, 2023

Setelah dilakukannya Standarisasi data. Diketahui nilai Probability obs*R-Squared sebesar 2.352 (>0.05) kesimpulannya adalah uji autokorelasi sudah terpenuhi.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R Square) yaitu menunjukkan seberapa besar variabel bebas (X) memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Analisis ini biasa digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Nilai R² (koefisien determinasi) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R² berkisar antara 0-1. Nilai R² makin mendekati 0 maka berpengaruh terhadap semua variabel independen ke variabel dependen makin kecil dan sebaliknya apabila nilai R² makin mendekati 1 maka pengaruh semua variabel independen kepada variabel dependen makin besar.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui variabel bebas terhadap (X) variabel terikat (Y) digunakan analisis Regresi Linier berganda. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara kurs, dan inflasi terhadap ekspor kelapa sawit di Indonesia. Model regresi linier berganda untuk penelitian ini yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Ekspor

X1 : Kurs

X2 : Inflasi

β : Konstanta

1,2 : Koefisien Regresi

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). “Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat” (Mardiatmoko, 2020).

karena nilai dari data antar variabel terlalu jauh maka untuk memperoleh hasil sesuai dengan BLUE (Best Linear Unbias estimator) maka data nilai ekspor dan kurs perlu distandarisasi.

Dependent Variable: Z_Y Method: Least Squares Date: 12/22/23 Time: 23:52 Sample: 2000 2020 Included observations: 21				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.99E-11	0.146590	-6.81E-10	1.0000
Z_X1	0.548490	0.168473	3.255649	0.0044
Z_X2	-0.347203	0.168473	-2.060879	0.0541
R-squared	0.593863	Mean dependent var	-4.76E-11	
Adjusted R-squared	0.548737	S.D. dependent var	1.000000	
S.E. of regression	0.671761	Akaike info criterion	2.173736	
Sum squared resid	8.122733	Schwarz criterion	2.322953	
Log likelihood	-19.82422	Hannan-Quinn criter.	2.206120	
F-statistic	13.16003	Durbin-Watson stat	1.287856	
Prob(F-statistic)	0.000301			

Sumber : Diolah oleh Eviews, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI T

- Variabel Kurs memiliki nilai t-Statistic sebesar 3.255 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.0044 (>0.05) kesimpulannya yaitu bahwa Variabel Kurs berpengaruh signifikan terhadap Variabel Ekspor kelapa sawit.
- Variabel Inflasi memiliki nilai t-Statistic sebesar -2.060 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.05 (>0.05) kesimpulannya yaitu bahwa Variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Ekspor kelapa sawit.

Analisis Hasil Uji F (Simultan) :

Diketahui nilai F-Statistic sebesar 13.160 dengan nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0.000302 (<0.05) maka bisa di simpulkan bahwa Variabel Independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Variabel Dependen (Y).

Analisis Hasil Uji Koefisien Determinasi :

Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0.54 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

secara simultan (bersamaan) sebesar 54,0%. Sedangkan sisanya sebesar 46% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil dari pembahasan mengenai variabel penelitian yaitu berpengaruhnya antara Kurs, inflasi, dengan Ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang terjadi secara signifikan antara Kurs dan inflasi dengan Ekspor Minyak kelapa sawit pada tahun 2000-2020. Hal tersebut ada pada teori perdagangan internasional, apabila jumlah barang atau jasa yang di ekspor ke negara luar maka semakin banyak produksi di dalam negeri dan harus memproduksi barang dan jasa lebih banyak juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Sonia, A. P., & Setiawina, N. D. (2016). Pengaruh Kurs, Jub Dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor Dan Cadangan Devisa Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(10), 1077-1102.
- Wahyu, W., & Triyono, T. (2007). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Cpo (Bahan Baku Minyak Goreng) Indonesia Pada Tahun 1973-1998. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 2(1), 45-60.
- Komariyah, S., Putriya, H., & Sutantio, R. A. (2019). Dampak Investasi, Kinerja Ekspor, Dan Inflasi Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia: Analisis Data Panel. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(4), 464-483.
- Istiqomah, I. (2013). Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Signifikan*, 2(1), 194664.
- Rifai, S. A., Susanti, H., & Setyaningrum, A. (2017). Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Laju Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekspor terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 13-27.
- Nurhasanah, S., Puri, P. A., & Wilis, R. A. (2021). PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA, HARGA EMAS DUNIA, TINGKAT INFLASI, KURS RUPIAH, INDEKS DOW JONES DAN INDEKS SHANGHAI COMPOSITE TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 2935 2949.
- Permana, D. A., & Faridatussalam, S. R. (2022). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1996 2020. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 22(1),146-158.
- Anshari, M. F., El Khilla, A., & Permata, I. R. (2017). Analisis pengaruh inflasi dan kurs terhadap ekspor di negara ASEAN 5 periode tahun 2012-2016. *Info Artha*, 1(2), 121 128.
- Dzakiyah, Z., Puspitaningtyas, Z., & Puspita, Y. (2018). Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor Dan Tingkat Inflasi Terhadap Kurs Rupiah Tahun 2009 2016. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 6(2), 103-109.

Silitonga, R. B., Ishak, Z., & Mukhlis, M. (2017). Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 53-59.

Firmansyah, F., & Safrizal, S. (2018). SBI, Jumlah Uang Beredar, dan Ekspor terhadap Inflasi dan Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 188-197.

Putra, A. A. N., & Yasa, I. N. M. (2016). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kurs Dollar Amerika dan Ekspor Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 5(7), 901-925.

Angkouw, J. (2013). Perubahan nilai tukar rupiah pengaruhnya terhadap ekspor minyak kelapa kasar (cco) di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).

Ewaldo, E. (2015). Analisis ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia. *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 3(1), 10-15.